

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada saat penelitian berlangsung di MI Darussalam Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo, mata pelajaran Matematika pada materi jaring-jaring balok melalui metode Inquiry Terbimbing yang peneliti lakukan.

Metode pembelajaran merupakan alat bantu dalam proses belajar mengajar. Pada proses tersebut, tidak semua peserta didik langsung mencerna apa yang disampaikan oleh guru. Pemanfaatan metode Inquiry terbimbing menjadikan solusi untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Dalam bab ini akan disajikan data-data hasil penelitian terhadap peningkatan prestasi belajar Matematika materi jaring-jaring balok melalui metode Inquiry terbimbing untuk siswa kelas IV MI Darussalam Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo. Hasil penelitian diuraikan dalam bentuk tahapan yang terdiri dari siklus-siklus pembelajaran yang dilakukan dalam proses belajar mengajar dikelas. Berikut ini data-data yang diperoleh dari hasil penelitian yang dilakukan.

A. Hasil Penelitian

1. Hasil Penelitian Pra Siklus

Pelaksanaan kegiatan pra siklus dalam penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang telah dilakukan oleh peneliti terhadap materi jaring-jaring balok.

Model pembelajaran yang selama ini dilakukan di MI Darussalam Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo pembelajarannya masih menggunakan model pembelajaran ceramah yaitu datang, duduk, diam, catat dan hafal atau yang disebut dengan *teacher center*, sehingga siswa menjadi pasif dan sulit untuk memahami dan menguasai konsep yang berakibat tidak terampilnya siswa dalam membuat jaring-jaring balok dan hasil belajar yang diperoleh tidak memenuhi KKM. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mendapat nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal yaitu 65, sebanyak 66,67% dari jumlah keseluruhan siswa yang ada.

Dari keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa tingkat prestasi belajar siswa Kelas IV MI Darussalam Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo mata pelajaran Matematika materi jaring-jaring balok masih dibawa rata-rata atau rendah.

Adapun data Hasil belajar Matematika materi jaring-jaring balok sebelum diberi tindakan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1

Hasil Evaluasi Belajar Siswa kelas IV pada materi jaring-jaring balok

No	Nama Siswa	L/P	KKM	Nilai	Keterangan	
					T	TT
1	AAN NIKO JAYUSMAN	L	65	68	√	

2	AISYAH DINDA PRAMESWARI	P	65	75	√	
3	ALFIYAH DAMAYANTI	P	65	50		√
4	ALI AKBAR RAJIF RAFSANJANI	L	65	58	√	
5	ANANDA KHAIRU ANNISA'	P	65	75	√	
6	BAGAS AGUNG ARYAJASA	L	65	42		√
7	CINDY CINTHIYA D.	P	65	68	√	
8	DWI ADI JOYO MUKTI	L	65	33		√
9	ERSA WAHYU AGUSTINA	P	65	83	√	
10	INTAN HARUM	P	65	68		√
11	KHISMULLOH M. GERHANA	L	65	33		√
12	KRISNA NUR LAILI	L	65	75		√
13	MELLA DWI ARINI	P	65	33		√
14	M. FERRY ARDIANSYAH	L	65	50		√
15	M. NUR FAIZI	L	65	58	√	
16	NUR ROHMAN FAUZI AKBAR	L	65	33		√
17	PUTRI AMELIA ANUGRAINI	P	65	42		√
18	ROHID IJLAL FALAH	L	65	42		√
19	SABRINA AULIYAH RAHMA	P	65	83		√
20	TIRTHA YOGA MAULANA	L	65	42		√

21	WAFIQ RAWIRA YUDHA	L	65	50	√	
22	YUNI RAHMA WATI	P	65	42		√
23	YUNUS ROHMAD RAMADHAN	L	65	42		√
24	YUSMAI IS KANA	P	65	25		√
Jumlah Nilai				1.280		
Nilai Rata-rata				53,33		
Jumlah Siswa yang tuntas				8		
Jumlah Siswa yang tidak tuntas				16		
Prosentase ketuntasan belajar				33,33%		

Keterangan tabel :

T = Tuntas

TT = Tidak Tuntas

1) Keterangan rata-rata nilai siswa :

$$\begin{aligned}
 X &= \frac{\sum X}{N} \\
 &= \frac{1280}{24} \\
 &= 53,33
 \end{aligned}$$

2) Keterangan Ketuntasan siswa :

$$T = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{24} \times 100\%$$

$$= 33,33$$

Dari hasil data diatas, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas lebih sedikit dibandingkan siswa yang belum tuntas. Dari jumlah 24 siswa, hanya 8 siswa yang berhasil mencapai KKM, 16 siswa belum mencapai KKM, sehingga prosentase ketuntasan yang diperoleh sebesar 33,33%. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa kelas IV pada mata pelajaran Matematika materi jaring-jaring balok yaitu 53,33, masih belum mencapai KKM yang ditentukan oleh sekolah. Nilai rata-rata tersebut harus mencapai 65 atau lebih dari 65 jik dapat dikatakan berhasil atau tuntas. Dengan melihat hasil dari data diatas perlu adanya tindakan perbaikan dalam pembelajaran melalui metode *Inquiry Terbimbing* sehingga diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

1. Hasil Penelitian Siklus I

a. Perencanaan

Perbaikan pembelajaran diawali dengan membuat rencana perbaikan pembelajaran (RPP) siklus 1 dengan materi Jaring – Jaring Balok melalui metode inquiry Terbimbing. Media yang digunakan dalam pembelajaran ini berupa kardus bekas yang berbentuk balok. Untuk kelengkapan memperoleh data peneliti juga menyiapkan lembar pengamatan yang terdiri dari penilaian hasil belajar siswa, lembar penilaian kinerja dan lembar evaluasi tes tulis .

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Senin 15 September 2014 dari pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.10 WIB. Mata pelajaran Matematika kelas IV, kompetensi dasar menentukan jaring-jaring balok dan kubus. Kegiatan pendahuluan pembelajaran menggunakan waktu ± 10 menit, kegiatan inti ± 50 menit dan kegiatan akhir ± 10 menit.

Adapun langkah – langkah pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam Kegiatan awal yaitu, guru Mengucapkan salam, Bertanya tentang siswa yang tidak hadir, Menanyakan kesiapan belajar hari ini. Mengajukan pertanyaan, mengaitkan materi dengan pelajaran sebelumnya atau berkaitan dengan pengalaman siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan.

Langkah selanjutnya yaitu menjelaskan pengertian dari jaring-jaring balok, Membawa beberapa media dari kardus berupa jaring-jaring balok dan bukan jaring-jaring balok, menempelkan media-media tersebut di papan tulis, menyuruh salah satu siswa untuk membedakan mana yang termasuk jaring-jaring balok dan mana yang bukan jaring-jaring balok, menyuruh siswa mengeluarkan kardus yang telah dibawa dari rumah, membimbing siswa untuk mengidentifikasi ciri-ciri jaring-jaring balok, menugaskan siswa untuk menemukan bentuk jaring-jaring balok dengan model yang berbeda, menugaskan siswa untuk membentuk jaring-jaring balok yang telah ditemukan menjadi sebuah balok.

Langkah selanjutnya yaitu bertanya pada siswa tentang hal-hal yang masih belum dimengerti siswa, menyimpulkan materi pembelajaran jaring-jaring balok serta memberikan penguatan pada siswa.

Langkah terakhir yang dilakukan pada Kegiatan Penutup yaitu, Memberikan latihan soal evaluasi, menutup pelajaran dengan doa bersama.

Dari hasil pelaksanaan Siklus I penerapan metode Inquiry Terbimbing pada pembelajaran Matematika materi Jaring-jaring Balok diperoleh hasil evaluasi belajar yang telah ditentukan. Hasil yang didapat siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada pra siklus. Berikut ini merupakan hasil penilaian Rekapitulasi Evaluasi belajar siswa pada siklus I :

Tabel 4.2

Data Hasil Rekapitulasi Evaluasi Siswa Siklus I

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai rata-rata	64,10
2	Nilai tertinggi	88,5
3	Nilai Terendah	48
4	Jumlah siswa yang tuntas	12
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	12
6	Prosentse ketuntasan	50%

Dari data diatas dapat diketahui bhwa dengan penerapan metode Inquiry Terbimbing pada pelajaran Matematika materi jaring-jaring Balok pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 64,10, dari jumlah 24 siswa, sebanyak 12 siswa yang tidak tuntas karena nilai diperoleh belum mencapai KKM yang diharapkan,

Nilai KKM yang ditentukan sekolah yaitu 65 sehingga prosentase ketuntasan siswa yang diperoleh hanya sebesar 50%, hal ini masih jauh dari kriteria keberhasilan yang diharapkan, karena belum mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah.

c. Pengumpulan Data/Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan metode Inquiry Terbimbing. Bapak Abdul Basir, S.Pd sebagai guru Matematika telah mengamati serangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus I ini. Data pengamatan berupa lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan aktifitas siswa Siklus I untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran Inquiry Terbimbing pada mata pelajaran Matematika Materi Jaring-jaring Balok dalam proses pembelajaran Siklus I yang telah dilakukan di MI Darussalam Sidorejo Krian.

1) Hasil Observasi aktivitas guru.

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus I yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 62 dan skor maksimalnya 92 sehingga prosentase diperoleh sebesar 67,39 %. Observasi kegiatan guru selama proses

pembelajaran masih banyak dengan nilai 2 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik. Selama proses pembelajaran berlangsung guru telah melaksanakan semua pelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, guru kurang optimal menggunakan metode, kurang bias menguasai kelas sehingga diperoleh prosentase sebesar 67,39 % termasuk dalam kategori cukup.

2) Hasil Observasi aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus I yang meliputi Persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh skor sebesar 46 dan skor maksimal 72, sehingga prosentase diperoleh sebesar 63,88 %. Observasi kegiatan siswa selama proses pembelajaran masih banyak dengan nilai 2 yang berarti cukup dan nilai 3 yang berarti baik. Selama proses pembelajaran berlangsung siswa kurang aktif dan ramai.

Untuk memperoleh gambaran dari hasil penelitian diperlukan data. Data tersebut adalah sejumlah fakta yang digunakan sebagai sumber atau masukan untuk menentukan kesimpulan atau keputusan yang akan diambil. Yang menjadi topik pengamatan adalah kegiatan siswa, kegiatan guru dan hasil pembelajaran siswa pada mata pelajaran matematika tentang jaring-jaring balok.

Setelah diadakan penelitian pada siklus 1 masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yaitu dalam membuat atau membentuk jaring-jaring balok. Prestasi

belajar siswa dan aktifitas siswa serta pemahaman terhadap materi pembelajaran masih kurang maksimal. Dari hasil tes diperoleh dengan nilai rata-rata kelas 64,10 dan persentase ketuntasan kelas 50%. Nilai ini belum mencapai standar KKM yang ditetapkan di MI Darussalam Sidorejo Krian yaitu sebesar 65,00

Berdasarkan data diatas dapat dibuat diagram sebagai berikut:

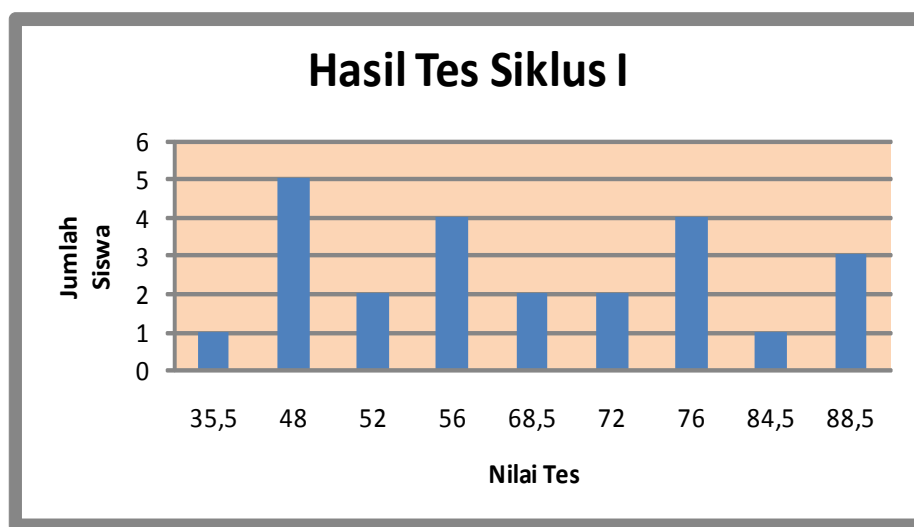


Diagram 4.1.

Diagram Hasil Belajar Siklus I

d. Refleksi

Berdasarkan pengamatan data perbandingan antara nilai sebelum siklus dan pada siklus 1 dapat disimpulkan bahwa hasil tes formatif belajar siswa pada siklus 1 menunjukkan adanya peningkatan, tetapi belum sesuai dengan target yang ditentukan. Yaitu ketuntasan belajar siswa baru mencapai 50% dari KKM, sehingga perbaikan pembelajaran dinyatakan belum berhasil.

Hasil dari refleksi dalam perbaikan pembelajaran pada siklus 1 antara lain:

1. Apakah guru mengarahkan siswa untuk langkah-langkah membuat jaring-jaring balok?
2. Apakah dilakukan diskusi dalam proses pembelajaran dikelas?
3. Apakah penggunaan alat peraga siswa menjadi aktif?
4. Apakah selama proses pembelajaran berlangsung keadaan siswa aktif?

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, peneliti memutuskan untuk mengadakan perbaikan pada Siklus II

2. Hasil Penelitian Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan siklus II dilakukan seperti halnya pada siklus I yaitu peneliti mempersiapkan Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP), lembar pengamatan yang berupa hasil belajar siswa, lembar evaluasi siswa berupa tes tulis dan produk, serta perencanaan media yang disiapkan pada pertemuan sebelumnya yaitu siswa disuruh membawa kardus bekas yang berbentuk balok dan kardus bukan balok.

Yang berbeda dari perencanaan siklus II yaitu kegiatan pembelajaran yang semula bersifat individu menjadi diskusi kelompok. Adapun perumusan tujuan perbaikan pembelajaran adalah siswa dapat membuat balok dari jaring-jaring balok yang telah ditemukan sendiri oleh siswa dan sebaliknya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus 2 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 25 September 2014 dari pukul 07.00 – 08.10. Peneliti mengadakan kegiatan

proses perbaikan pembelajaran siklus II didampingi pengamat yang bertugas mengamati, memberi catatan dan memberikan komentar yang diperlukan dengan panduan RPP II dan lembar observasi. Kegiatan pendahuluan pembelajaran menggunakan waktu ± 10 menit, kegiatan inti ± 50 menit dan kegiatan penutup ± 10 menit.

Langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan awal pada proses pembelajaran yaitu mengucapkan salam, bertanya tentang siswa yang tidak hadir, menanyakan kesiapan belajar hari ini, mengajukan pertanyaan, mengaitkan materi dengan pelajaran sebelumnya atau berkaitan dengan pengalaman siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan, mengkondisikan siswa kedalam bentuk kelompok.

Langkah selanjutnya menggali pengetahuan siswa tentang jaring-jaring balok dengan bertanya jawab, memberikan hadiah berupa pujian atau nilai hasil proses, menyuruh siswa untuk mengeluarkan kardus yang telah dibawa dari rumah, menyuruh siswa untuk menggunting kardus "A" yang berbentuk balok, menyuruh siswa untuk menggunting kardus "B" yang berbentuk bukan balok, membimbing siswa untuk mengidentifikasi ciri-ciri dari jaring-jaring balok, menugaskan siswa untuk menemukan jaring-jaring balok yang lain, Secara kelompok siswa mengerjakan lembar kerja

Langkah selanjutnya yaitu Menyuruh perwakilan kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi, membuat kesimpulan dari hasil pembelajaran, memajang hasil kerja siswa di papan.

Langkah akhir yang dilakukan pada kegiatan penutup yaitu memberikan latihan soal evaluasi, menutup pelajaran dan merefleksi pembelajaran.

Dari hasil pelaksanaan Siklus II penerapan metode Inquiry Terbimbing pada pembelajaran Matematika materi Jaring-jaring Balok diperoleh hasil evaluasi belajar yang telah ditentukan. Hasil yang didapat siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil pada siklus I. Berikut ini merupakan hasil penilaian Rekapitulasi Evaluasi belajar siswa pada siklus II:

Tabel 4.3

Data Hasil Rekapitulasi Evaluasi Siswa Siklus II

No	Uraian	Hasil Siswa
1	Nilai rata-rata	75,54
2	Nilai tertinggi	91,5
3	Nilai Terendah	63,5
4	Jumlah siswa yang tuntas	22
5	Jumlah siswa yang tidak tuntas	2
6	Prosentse ketuntasan	92%

Setelah diadakan penelitian pada siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan. Sebelumnya pada siklus I siswa yang mendapat nilai dibawah KKM terdapat 12 siswa. Namun setelah diadakan perbaikan pada siklus II terjadi peningkatan yang

signifikan. Hanya ada 2 siswa yang mendapat nilai dibawah KKM 65,00 dan rata-rata kelas mencapai 75,54 dengan ketuntasan kelas 92%. Hal ini terjadi karena selain metode inquiry yang diterapkan, siswa di kondisikan belajar secara kelompok.

c. Pengumpulan Data/Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan kegiatan pembelajaran, dalam penelitian ini tahap observasi dilakukan untuk memperoleh data bagaimana kegiatan belajar mengajar serta kesungguhan dan keaktifan siswa dengan menggunakan metode Inquiry Terbimbing. Bapak Abdul Basir, S.Pd sebagai guru Matematika telah mengamati serangkaian proses pembelajaran yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada siklus II ini. Data pengamatan berupa lembar aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran.

Berikut ini hasil pengamatan aktivitas guru dan aktifitas siswa Siklus II untuk mengetahui pelaksanaan metode pembelajaran Inquiry Terbimbing pada mata pelajaran Matematika Materi Jaring-jaring Balok dalam proses pembelajaran Siklus II yang telah dilakukan di MI Darussalam Sidorejo Krian.

1) Hasil Observasi aktivitas guru.

Data hasil pelaksanaan observasi aktivitas guru pada siklus II yang meliputi persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, pengolahan waktu dan suasana kelas yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh jumlah skor sebesar 79 dan skor maksimalnya 96 sehingga prosentase diperoleh sebesar 82,29 %.

2) Hasil Observasi aktivitas Siswa

Dari hasil observasi pelaksanaan aktivitas siswa pada siklus II yang meliputi Persiapan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir yang telah diamati selama proses pembelajaran diperoleh skor sebesar 61 dan skor maksimal 72, sehingga prosentase diperoleh sebesar 84,72 %.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus II sudah cukup baik, guru dapat menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dengan melibatkan siswa untuk memperagakan media pembelajaran secara kelompok sehingga siswa terlihat aktif. Disamping itu keterampilan guru dalam mengelola kelas dan penggunaan metode sudah terlihat semua. Sehingga hasil belajar siswa dalam membuat jaring-jaring balok terlihat mengalami kenaikan yang signifikan.

Tabel 4.4
Data Hasil Penilaian Diskusi Kelompok Siklus II

No	Nama Kelompok	Aspek Yang Dinilai			Jumlah Skor	Nilai
		Keaktifan	Kerjasama	Hasil Akhir		
1	Mawar	85	80	85	250	83
2	Melati	80	80	80	240	80
3	Anggrek	80	75	75	230	77
4	Sepatu	75	80	80	235	78
5	Tulip	80	75	80	235	78

Rentangan Nilai

Nilai A : Skor nilai 81 – 100 (sangat tinggi)

Nilai B : Skor nilai 71 – 80 (tinggi)

Nilai C : Skor nilai 51 – 70 (sedang)

Nilai D : Skor nilai 31 - 50 (kurang)

Nilai E : Skor nilai 0 – 30 (kurang sekali)

Keterangan :

Untuk keaktifan nilai maksimal 100

Untuk kerjasama nilai maksimal 100

Untuk penyelesaian tugas nilai maksimal 100

Anggota Kelompok:

1. Mawar : Absen 1 sampai 5
2. Melati : Absen 6 sampai 10
3. Anggrek : Absen 11 sampai 15
4. Sepatu : Absen 16 sampai 19
5. Tulip : Absen 20 sampai 24

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Jumlah Skor Maksimal}} \times 100$$

Dari data di atas diketahui bahwa nilai diskusi kelompok pada siklus II sudah sangat baik karena tidak ada kelompok yang mendapat nilai sedang, semua kelompok mendapat nilai tinggi antara 71-100

Berdasarkan data diatas dapat dibuat diagram sebagai berikut:

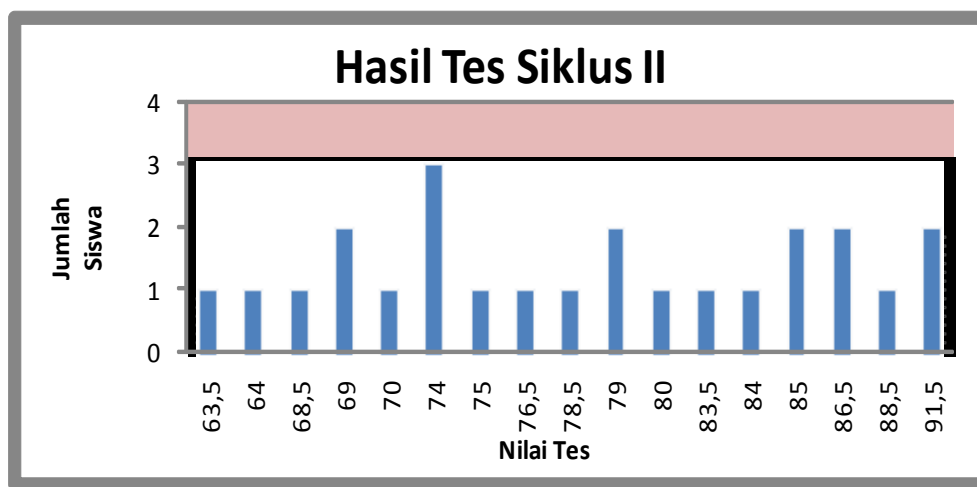


Diagram 4.2

Diagram Hasil Belajar Siklus II

Dari data hasil evaluasi akhir pada siklus II, dapat dibuat tabel perbandingan prestasi belajar siswa antara kegiatan pembelajaran pada siklus I dengan pembelajaran pada siklus II.

d. Refleksi

Pada perbaikan pembelajaran siklus II diperoleh hasil yang sangat memuaskan. Baik dari aktifitas siswa yang aktif dalam kegiatan pembelajaran maupun kegiatan guru yang dapat menguasai kelas dan penggunaan media saat pembelajaran. Kedua aspek tersebut mengalami peningkatan yang lebih baik secara

signifikan. Hal ini dapat dilihat dari 24 siswa kelas IV yang mendapat nilai diatas KKM 65,00 ada 22 siswa dan hanya 2 siswa yang dikatakan belum berhasil dengan nilai ketuntasan kelas mevapai 92%.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, peneliti melakukan refleksi:

“Sebagian besar siswa sudah bisa membedakan dan membuat jaring-jaring balok dengan benar”

Oleh karena itu, berdasarkan hasil refleksi tersebut peneliti memutuskan untuk menghentikan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

B. Pembahasan

1. Pembahasan Hasil penelitian tentang pelaksanaan metode Inquiry Terbimbing pada mata pelajaran Matematika materi Jaring-Jaring Balok untuk Siswa kelas IV MI Darussalam Sidorejo Kecamatan Krian Kabupaten Sidoarjo.

a. Pengamatan Pelaksanaan observasi Guru

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi guru pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Inquiry Terbimbing kurang maksimal karena prosentase yang diperoleh 63,39%. Dalam pembelajaran siswa belum memahami sepenuhnya materi yang disampaikan guru karena guru kurang maksimal dalam memberikan penjelasan terkait dengan materi jaring-jaring balok, guru krang memberikan acuan pada siswa, guru kurang menguasai kelas. Pada

siklus II kinerja guru telah diperbaiki. Guru sudah maksimal dalam memberikan penjelasan tentang materi jaring-jaring balok, guru sudah maksimal dalam mengkondisikan kelas, dan mendorong siswa aktif dalam pembelajaran, sehingga mencapai 82,29%.

Hasil perbandingan observasi kegiatan guru pada siklus I dan siklus II sebagai berikut:

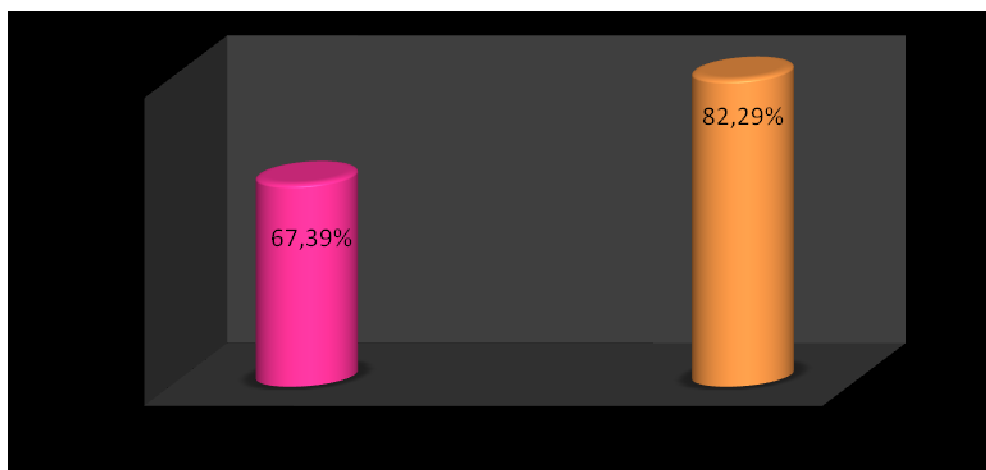


Diagram 4.3

**Diagram Prosentase Hasil Observasi Aktivitas Guru
Siklus I dan Siklus II**

b. Pengamatan Pelaksanaan observasi siswa

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan observasi siswa pada siklus I menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan metode Inquiry Terbimbing kurang maksimal karena prosentase yang diperoleh 63,88%, sehingga mempengaruhi prestasi siswa. Tetapi dari hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh prosentase

84,72%, siswa terlibat langsung dalam pembelajaran, berdampak prestasi belajar siswa menjadi meningkat.

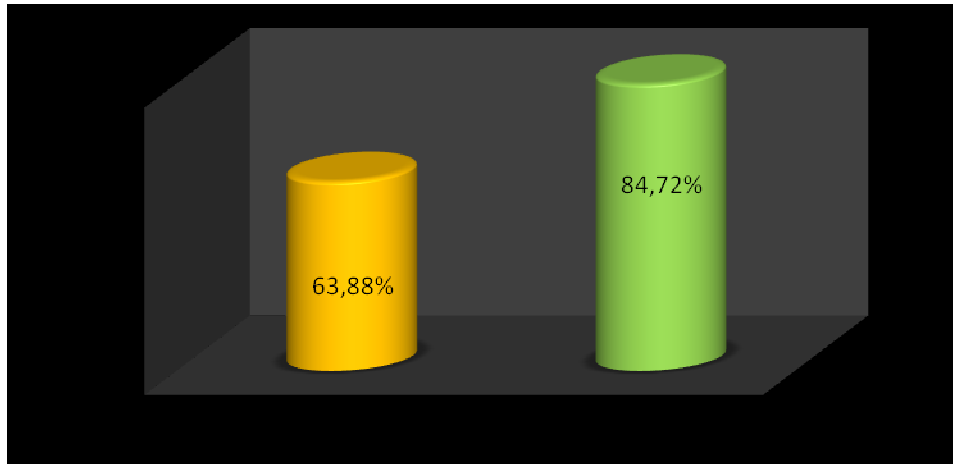


Diagram 4.4

**Diagram Prosentase Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I dan Siklus II**

2. Pembahasan hasil penelitian tentang peningkatan prestasi belajar Matematika pada materi jaring-jaring balok dengan metode Inquiry terbimbing untuk siswa kelas IV MI Darussalam Sidorejo Kecamatan Krain Kabupaten Sidoarjo.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan pembahasan mata pelajaran matematika materi jaring –jaring balok dengan metode inquiry terbimbing ketuntasan dari penilaian hasil tes belajar pada siklus I menunjukkan nilai rata-rata yaitu tes tulis/evaluasi siswa yaitu 63,92 meningkat pada siklus II menjadi 77,08 sedangkan untuk prestasi proses belajar pada siklus I nilai rata – rata 64,29 meningkat

pada siklus II menjadi 79,25. Jadi pada kegiatan perbaikan pembelajaran siklus II ini, prestasi siswa telah memenuhi standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 65,00. Dan ketuntasan kelas telah mencapai 92%.

Hal ini dikarenakan penggunaan metode inquiry Terbimbing dalam perbaikan pembelajaran ini telah dilakukan secara tepat antara siswa dan guru, yang berdampak pada keberhasilan siklus II dalam memberikan perbaikan pembelajaran guru benar-benar memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan eksplorasi, observasi, dan melakukan praktik, serta menyimpulkan sendiri hasil belajarnya. Sehingga siswa dituntut untuk aktif dan kreatif dalam belajar. Selain itu interaksi antara guru dan siswa sering terjadi yang berdampak pada motivasi diri siswa menjadi lebih terpacu. Karena siswa akan merasa lebih dihargai dan diperhatikan.

Hasil perbandingan prosentase ketuntasan kelas dari siklus I dan siklus II dapat dibuat diagram sebagai berikut:

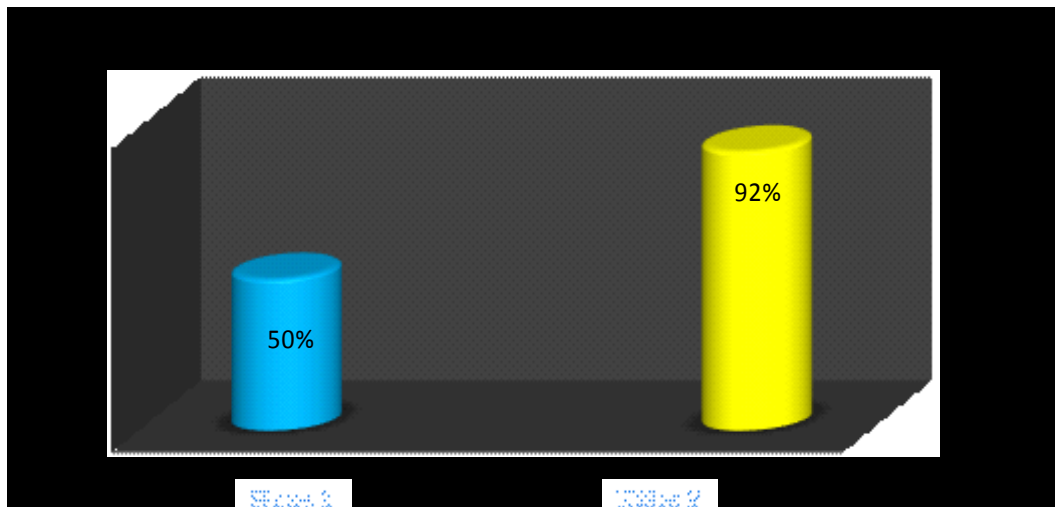


Diagram 4.5